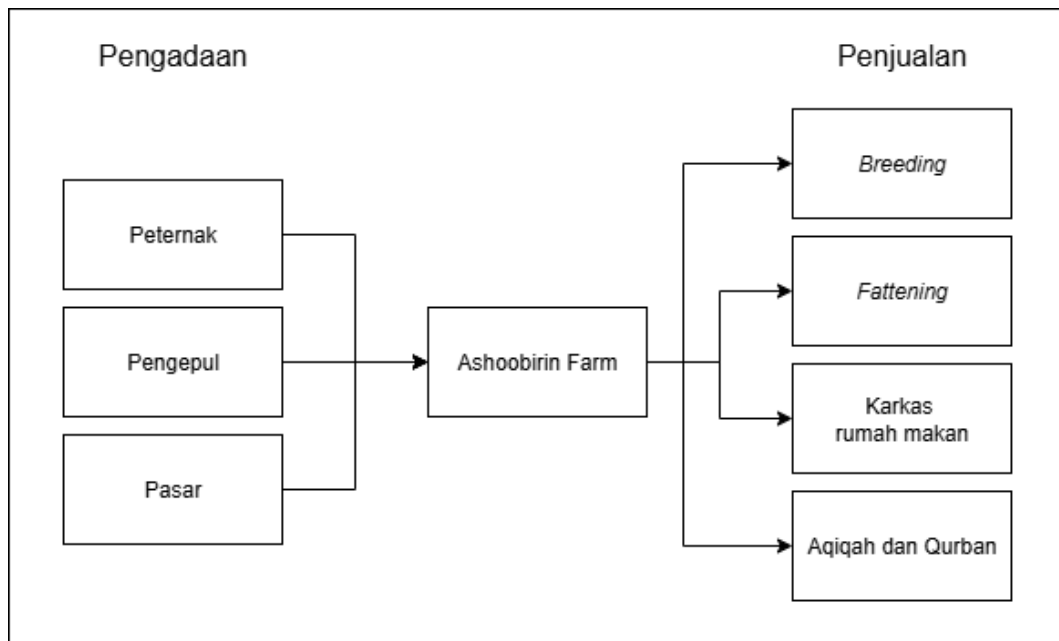


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sektor peternakan memiliki kontribusi besar dalam pemenuhan kecukupan pangan dan gizi nasional, khususnya pangan sumber protein hewani (Ahmad Sofyan, 2024). Salah satu sub-sektor peternakan yang ikut menyumbang protein hewani adalah sektor domba. Ashoobirin Farm merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang peternakan domba. Peternakan ini berada di kota Tangerang, Banten dan didirikan mulai tahun 2023. Peternakan ini berfokus pada penjualan domba untuk keperluan acara keagamaan seperti aqiqah, qurban, dll. Selain itu peternakan ini juga menjual domba untuk keperluan lainnya yaitu karkas untuk dijual ke rumah makan, domba untuk keperluan *breeding*, dan juga untuk keperluan penggemukan domba. Berikut merupakan peta penjualan dan juga pengadaan Ashoobirin Farm.



Gambar I-1. Peta penjualan dan juga pengadaan Ashoobirin Farm

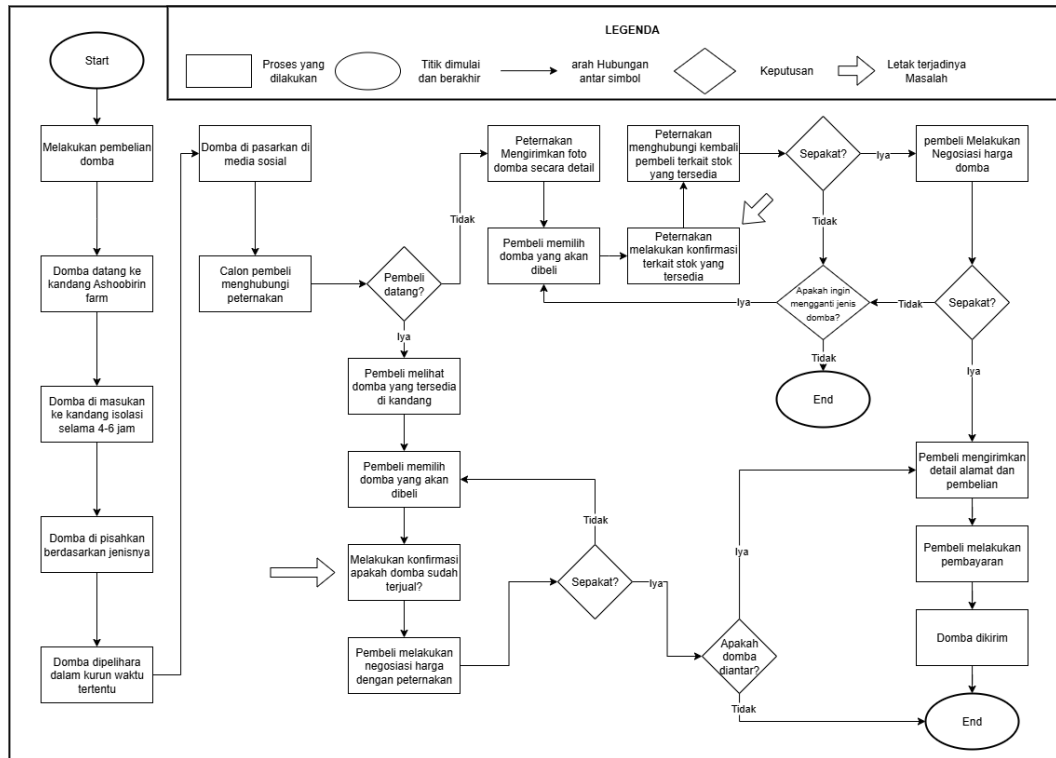
Meskipun Ashoobirin Farm memiliki kandang yang kecil dan lahan yang terbatas, Ashoobirin Farm tetap dapat memenuhi permintaan konsumen. Meskipun demikian, Ashoobirin Farm tetap mengalami kendala yaitu pelanggan yang batal membeli dan juga kesalahan identifikasi domba di lapangan. Berikut data penjualan Ashoobirin Farm dari bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2025 beserta data

mengenai pelanggan yang batal membeli dan kesalahan identifikasi yang akan di tampilkan pada gambar I-2.

Jenis Domba	Laporan Penjualan Domba Januari - Mei 2025				
	Januari (Ekor)	Februari (Ekor)	Maret (Ekor)	April (Ekor)	Mei (Ekor)
a. Dere Garut	16	14	15	15	5
b. Danten Garut	14	8	7	12	12
c. Bibit Garut	11	6	11	8	7
d. Bibit Hamil Garut	3	5	3	2	3
e. Petet Garut	5	5	5	2	5
f. Sangkal Garut	16	21	16	13	28
g. Pacek Garut	4	3	3	16	25
h. Danten Priangan	12	8	11	9	7
i. Bibit Priangan	-	-	-	-	-
i. Petet Priangan	-	-	-	-	-
j. Sangkal Priangan	10	12	10	10	10
k. Pacek Priangan	2	3	6	16	35
l. Betina Potong	-	120	102	111	93
Total	93	205	189	214	230
batal beli	2	8	5	8	10
Rugi salah Data	4	7	6	6	9

Gambar I-2. Laporan Penjualan Ashoobirin Farm Januari sampai Mei 2025

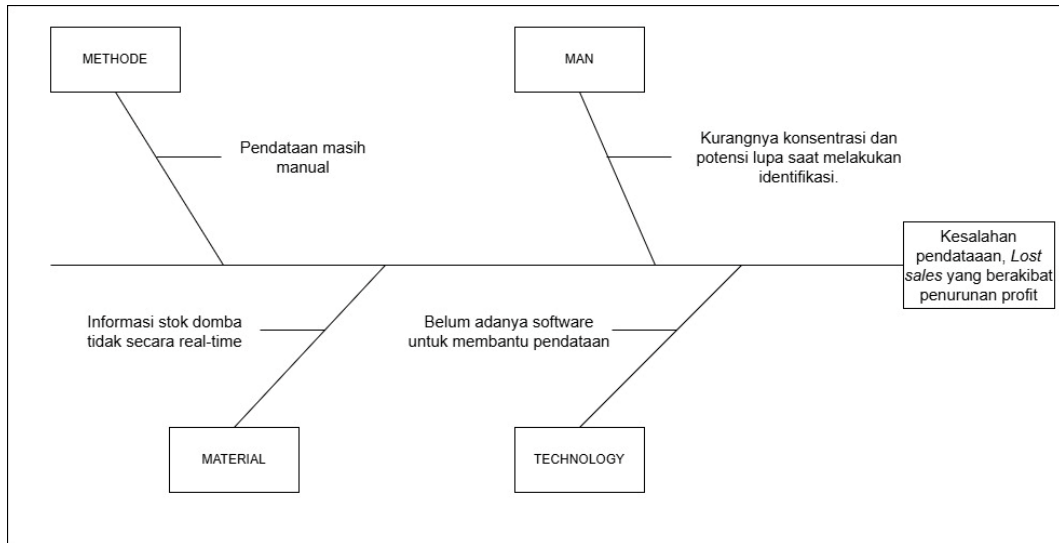
Hasil wawancara lanjutan dengan pihak Ashoobirin Farm menunjukkan bahwa masalah tersebut merupakan imbas dari permasalahan yang ada pada proses bisnis dari peternakan Ashoobirin Farm. Untuk mengetahui lebih jelas alur proses bisnis Ashoobirin farm. Berikut merupakan proses bisnis dari Ashoobirin Farm yang dapat dilihat pada gambar I-3.



Gambar I-3. Proses bisnis peternakan Ashoobirin farm

Berdasarkan diagram pada gambar I-3, permasalahan terjadi pada proses konfirmasi sebelum pembelian dan juga pendataan stok terkait domba yang masih tersedia di kandang yang belum dibeli. Sulitnya melakukan pendataan domba serta masalah identifikasi domba yang ada di kandang merupakan kendala utama. Pendataan domba sangat sulit karena pencatatan masih dilakukan secara manual. Ini membuat mengelola data penting seperti berat dan umur domba, yang sangat penting untuk penjualan domba, menjadi sulit. Data yang salah atau tidak lengkap juga sering menghambat proses penjualan.

Selain itu, permasalahan konfirmasi antara *shareholder* dan penanggung jawab lapangan. Kurangnya alat digital yang mendukung pencatatan dan sulitnya komunikasi menyebabkan kesenjangan informasi, sehingga data yang diperlukan sering kali tidak dikirim secara instan. Untuk memetakan masalah dengan lebih jelas, *fishbone* akan digunakan agar inti permasalahan dan juga penyebabnya dapat terlihat dengan jelas. Berikut merupakan diagram *fishbone* dari permasalahan peternakan Ashoobirin Farm.



Gambar I-4. Diagram *fishbone* Ashoobirin farm

dari permasalahan diatas terdapat 4 faktor utama yang menyebabkan permasalahan utama yaitu penurunan profit Ashoobirin farm. Penurunan profit ini didasarkan melalui 2 hal yaitu *lost sales* dan kerugian akibat kesalahan pendataan. *Lost sales* diakibatkan lambatnya respon dari lapangan terhadap permintaan pelanggan. Sedangkan untuk kerugian akibat kesalahan pendataan terjadi saat pengiriman sudah dilakukan, namun ternyata terdapat kesalahan jenis domba yang dikirim. Dengan perbedaan jenis ini Ashoobirin farm harus mengganti domba tersebut yang mengakibatkan penurunan profit bahkan sampai mengalami kerugian. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan juga data yang ada, ada beberapa alternatif solusi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada diagram *fishbone* pada gambar 1-4. Pada tabel 1-2 akan menjelaskan alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan:

Tabel I-2. Permasalahan yang dialami dan alternatif solusi

No	Permasalahan	Solusi
1.	Kurangnya konsentrasi dan potensi lupa saat melakukan identifikasi.	Menambah sumber daya manusia
2.	Stok domba tidak dapat ditampilkan secara <i>real-time</i>	Menerapkan SOP komunikasi agar tidak menghambat proses bisnis

No	Permasalahan	Solusi
3.	Pendataan masih dilakukan secara manual	Pembuatan aplikasi berbasis database
4.	Belum adanya software untuk membantu pendataan	

Berdasarkan alternatif Solusi diatas, solusi yang paling tepat digunakan adalah perancangan UI/UX aplikasi *mobile* untuk membantu pendataan domba sehingga bisa mengurangi kesalahan pendataan domba yang dapat mengakibatkan penurunan profit penjualan domba. Berdasarkan penelitian Nosa & Sulistiani (2025), Sistem pendataan digital yang menggantikan pendataan manual dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan pakan ternak sapi di salah satu peternakan sapi Lampung Tengah.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, berikut merupakan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana menghasilkan rancangan yang dapat membantu pendataan dan juga identifikasi domba Ashoobirin Farm yang selama ini dilakukan secara manual?
2. Bagaimana hasil dari pengujian kelayakan dan penerimaan rancangan desain UI/UX dengan menggunakan metode *User Acceptance Testing*?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan perumusan masalah yang ditetapkan, berikut merupakan tujuan dari penulisan tugas akhir ini, yaitu:

1. Menghasilkan rancangan yang dapat membantu pendataan dan juga identifikasi domba Ashoobirin Farm yang selama ini dilakukan secara manual.
2. Menguji kelayakan dan penerimaan UI/UX menggunakan metode *User Acceptance Testing* untuk memastikan sistem memenuhi harapan pengguna.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi Perusahaan

- Mendapatkan hasil rancangan UI/UX aplikasi mobile untuk melakukan pendataan dan juga *labelling* domba yang dapat mengurangi kesalahan pendataan domba dan mempercepat alur konfirmasi.
- b. Bagi Peneliti
- Mendapatkan pemahaman mendalam tentang solusi digital untuk pengelolaan peternakan.
 - Mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam merancang dan menerapkan sistem manajemen berbasis teknologi untuk UMKM.

I.5 Batasan dan Asumsi Tugas Akhir

Dalam pengerjaan tugas akhir ini memiliki beberapa batasan agar mengetahui cakupan tugas akhir. Berikut merupakan batasan tugas akhir ini:

- a. Data yang digunakan merupakan data yang didapat dari responden yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Perancangan solusi dilakukan untuk menghasilkan solusi pada permasalahan Ashoobirin Farm.
- c. Perancangan UI/UX hanya sampai di tahap rekomendasi perancangan, tidak sampai pada tahap Implementasi.

Berikut merupakan asumsi tugas akhir ini:

- a. Problem Owner mampu menggunakan aplikasi sederhana sebagai media sistem informasi.
- b. Stakeholder terkait memiliki perangkat yang mumpuni untuk digunakan sebagai media komunikasi.

I.6 Sistematika Penulisan

Adapun beberapa sistematika penulisan yang dibuat untuk mempermudah pembahasan dari Tugas Akhir ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang permasalahan yang diteliti, rumusan permasalahan tugas akhir, tujuan dari pembuatan tugas akhir ini, manfaat tugas akhir, batasan dan asumsi tugas akhir, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan Penelitian sebelumnya yang dikumpulkan dari buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan teori atau kajian yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

BAB III METODE PENYELESAIAN MASALAH

Bab ini berisikan penjelasan mengenai langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian sebagai upaya penyelesaian masalah pada objek yang diangkat. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan dalam sistematika penyelesaian masalah.

BAB IV PENYELESAIAN PERMASALAHAN

Pada bab ini menyajikan spesifikasi rancangan berdasarkan data yang telah diambil sebelumnya dan proses penyelesaian masalah menggunakan metode *design thinking*.

BAB V VALIDASI, ANALISIS HASIL, DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi mengenai validasi hasil rancangan, analisis hasil rancangan, dan implikasi hasil rancangan terhadap objek penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran atas hasil penelitian yang telah diselesaikan.